



**BAGAIMANA SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU
SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN INTERN?**

Wiratna Nuryaningsih¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
wiratnanuryaningsih@gmail.com

Supri Wahyudi Utomo²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
supri@unimpa.ac.id

Nur Wahyuning Sulistyowati³
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
nurwahyu@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis sistem akuntansi persediaan bahan baku sebagai alat pengendalian intern pada PT. WWW. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi. Wawancara kepada Devisi Keuangan, Inventory. Hasil penelitian bahwasannya sistem akuntansi persediaan bahan baku di PT. WWW adalah permintaan bahan baku, penyimpanan material produksi, pengembalian material sisa, pemeriksaan persediaan. Pengendalian internnya sudah baik dilihat dari lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, kualitas informasi dan akuntansi, pengawasan. Perencanaan biaya persediaan bahan baku belum efektif karena masih menimbulkan sisa persediaan, sisa tersebut akan digunakan untuk proyek selanjutnya yang menimbulkan bertambahnya biaya pengelolaan.

Kata Kunci : Sistem Akuntansi; Persediaan Bahan Baku; SPI.

PENDAHULUAN

PT. WWW penerapan metode mengendalikan persediaan bahan baku digudang ada sedikit kelemahan dalam menentukan biaya – biaya yang dikeluarkan dalam persediaan bahan baku digudang. PT. WWW menggunakan metode dimana dengan memproduksi berdasarkan pesanan, jadi kuantitas material sudah ditentukan melalui permintaan di Bill Of Material dengan jenis produk punya spesifikasi dan kebutuhan berbeda. Disamping itu juga material dalam produksi yang lalu masih sisa maka akan dikembalikan ke gudang dan selajutnya bahan baku/material tersebut akan digunakan

untuk proyek selanjutnya. Penerapan metode ini terkadang mengakibatkan barang persediaan di dalam gudang yang tersisa atau bisa saja terjadinya kekurangan barang. PT. WWW dalam operasinya menghasilkan produk yang dihasilkan tidak tetap setiap proyek. Sehingga produksinya dalam satu proyek PT. WWW dalam hal persediaan tidak selalu tetap juga. Penerapan metode tersebut terkadang belum maksimal karena meskipun saat proyek selesai persediaan masih ada di gudang mengakibatkan biaya tidak efisien.

Perusahaan yang baik biasanya mengelola informasi sejenis keuangan yang sejenis formulir, catatan dan laporan keuangan dengan terstruktur. Seperti yang diungkapkan oleh Sujarweni (2019) sistem akuntansi berisi kumpulan elemen yang penting yaitu formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan keuangan sehingga manajemen tersebut mampu mencapai tujuan. Sedangkan Mulyadi (2016) Sistem akuntansi menyebutkan sebuah organisasi formulir, catatan dan laporan perusahaan yang dibuat untuk menyuguhkan informasi keuangan yang jika manajemen guna mempermudah pengelolaan perusahaan. Dalam penelitian Musmini (2013) sistem informasi akuntansi jika dilakukan dengan sangat sederhana dan masih manual, maka informasi yang diperoleh dari semua catatan yang dibuat dari catatan yang telah dibuat maka tidak sepenuhnya mendukung ataupun bermanfaat sebagai dalam pengambilan keputusan secara keseluruhan dalam suatu kegiatan operasionalnya. Begitu juga penelitian yang dilakukan Baramuli & Pangemanan (2015) sistem informasi akuntansi dibuat dan untuk dilaksanakan untuk memberikan suatu informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam sebuah pengambilan keputusan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Di dalam perusahaan tidak hanya melakukan usaha memproduksi, membeli, menjual ataupun pengembalian atas penjualan dan pembelian. Tetapi perusahaan juga harus mampu memperlihatkan stok persediaan bahan baku di gudang. Dalam penelitian Tuerah, (2014) bahan baku dipesan karena kebutuhan, berapa kapasitas produksi serta kondisi persediaan yang terdapat di dalam gudang. Djuhara & Januariska (2014) mengemukakan persediaan salah satu aset perusahaan yang sangat penting dalam menjalankan usahanya, karena kekayaan perusahaan biasanya berasal dari persediaan. Dalam penelitian Tamodia (2013) persediaan tidak boleh kurang sehingga terlalu sedikit ataupun di bawah dengan standart yang diberikan ,karena dapat

mempengaruhi jika ada pesanan yang mendadak dan dalam jumlah yang cukup besar oleh customer maka perusahaan tersebut gagal dalam memenuhi permintaan tersebut. Naibaho (2013) mengungkapkan bahwa dalam mengelola persediaan bahan baku bisa dikatakan sudah efektif jika didalamnya sudah terdapat unsur – unsure dalam mengelola persediaan bahan baku.

Sistem pengendalian internal salah satu planning yang meliputi susunan organisasi serta metode dan beberapa alat yang dikoordinasikan dapat digunakan dalam perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran, serta mampu mendorong efisiensi sehingga kebijakan manajemen dapat dipatuhi. Khomarudin (2018) mengungkapkan pengendalian intern yang dilakukan dalam sistem persediaan bahan baku berupa pemisahan tugas bagian yang mencatat jumlah barang yang masuk maupun keluar, yang ditangani bagian gudang dengan bagian yang mencatat harga pokok tiap jenis persediaan yang masuk atau keluar yang ditangani staf administrasi pencatat persediaan. Sedangkan Akbar & Saifi (2018) menyatakan pengendalian intern lemah karena disebabkan dengan tidak adanya sistem persediaan dalam perhitungan fisik serta bagaimana pencatatan dalam sistem yang sudah dibuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti, Dwiatmato, & Azizah (2017) hanya membahas mengenai prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli, prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang, sistem perhitungan fisik persediaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, Dzulkirom, & Azizah (2015) membahas mengenai prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli, prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok, prosedur pencatatan penerimaan dan pengeluaran barang gudang, prosedur pencatatan pengembalian barang gudang, sistem perhitungan fisik. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai sistem akuntansi persediaan bahan baku, dan bagaimana pengendalian intern di PT. WWW.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem akuntansi persediaan bahan baku sebagai alat pengendalian intern. Penelitian ini memiliki kontribusi yang dapat menambah ilmu dalam bidang sistem informasi akuntansi yang membahas mengenai sistem akuntansi persediaan bahan baku serta pengendalian intern di perusahaan manufaktur. Hal ini juga dapat meningkatkan

kualitas perusahaan dengan cara menerapkan sistem pengendalian intern yang baik dalam sistem akuntansi persediaan bahan baku sehingga tingkat kecurangan dan penyelewengan terhadap wewenang dapat berkurang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Dimana data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan atau sumbernya langsung, sedangkan data sekunder ialah data yang diambil dari website PT. WWW. Penelitian kualitatif ini dengan melakukan penelitian dengan obyek tertentu pada perusahaan, sehingga hasil kesimpulan yang diambil dari penelitian ini hanya berlaku bagi obyek peneliti.

Teknik pengambilan data dengan melakukan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dimana penelitian ini dilakukan di PT. WWW pada bulan juni 2019, karena dalam penelitian peneliti harus mengikuti sistem yang dibuat oleh PT. WWW tersebut. Wawancara dilakukan kepada Informan yaitu staf divisi keuangan dan supervisor bagian inventory, informan tersebut merupakan pihak yang ditunjuk dari bagian human capital dan informan tersebut adalah pihak yang terkait dalam sistem akuntansi persediaan di PT. WWW. Teknik analisis data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Dimana triangulasi sumber ialah teknik pengumpulan data dengan sumber yang berbeda – beda namun dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik ialah pengumpulan data yang tidak sama untuk memperoleh data dari sumber yang sama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku

Sistem akuntansi persediaan bahan baku di PT. WWW sudah baik dimana PT. WWW sudah membuat sistem sendiri dalam pengelolaan persediaan bahan baku. Sistem akuntansi dalam kaitan pengelolaan bahan baku PT. WWW adalah pertama permintaan material dimana prosedur ini dilakukan untuk menangani permintaan material yang dibutuhkan untuk kegiatan produksi dan operasional kedua penyimpanan material produksi, prosedur ini dilakukan untuk menyimpan material produksi yang

akan digunakan untuk proses produksi perusahaan, ketiga pengembalian material sisa, prosedur ini digunakan aktivitas pengembalian material sisa proyek atau pekerjaan tertentu yang sudah tidak digunakan oleh unit produksi, ke empat pemeriksaan persediaan, prosedur ini dilakukan untuk menangani aktivitas pemeriksaan fisik persediaan di gudang. Tujuan dilakukannya pemeriksaan persediaan (*stock opname*) ini adalah untuk memastikan kesesuaian antara jumlah fisik tersedia yang dikelola oleh fungsi penyimpanan material dan catatan di kartu barang maupun di sistem. Pelaksanaan perhitungan persediaan dapat dilakukan oleh tim penghitung fisik persediaan yang dibentuk oleh direksi atau fungsi pengawasan internal dan dibantu oleh fungsi operasional yang terkait, yaitu fungsi akuntansi dan penyimpanan.

PT. WWW memiliki sistem yang berbeda pada umumnya yang biasanya hanya ada prosedur atas pencatatan barang/produk jadi, prosedur atas pencatatan harga pokok jadi yang dijual, prosedur atas pencatatan harga pokok persediaan, prosedur atas permintaan dan pengeluaran dalam gudang. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan keduanya sangatlah signifikan dimana PT. WWW hanya mempertimbangkan bagaimana prosedur adanya material sampai dengan pemeriksaan material tanpa adanya pencatatan barang/produk jadi, prosedur pencatatan harga pokok jadi yang dijual, serta harga pokok persediaan. Hal ini merupakan suatu perbedaan dimana suatu perusahaan akan menerapkan prosedur yang dianggap lebih cocok dengan kebutuhan serta dianggap lebih mudah dalam penerapannya dan mudah dipahami serta dapat mengurangi bahkan menghilangkan adanya penyelewangan wewenang.

Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku

Pengendalian intern persediaan bahan baku PT. WWW sudah berjalan dengan baik dimana pengendalian internalnya tidak memberikan peluang kepada setiap orang dalam tanggungjawab dan kedudukannya untuk melaksanakan suatu tindakan seperti penyelewangan wewenang dan tindakan yang tidak diinginkan apalagi tindakan tersebut berjalan cukup lama. Sistem pengendalian internal yang baik harus didukung oleh adanya sistem dan prosedur yang memadai, sumber daya manusia yang penuh integritas dan dapat memenuhi kualifikasi profesi, serta adanya pemisahan tugas yang jelas masing – masing bagian dapat menanganinya.

Hal ini didukung oleh pernyataan informan dari staf devisi keuangan:

“Sudah berjalan dengan baik karena kita ada pemisahan tugas juga”

Pernyataan itu juga sependapat dengan pernyataan dari supervisor bagain inventory:

“Pejabat yang berwenang memberikan otorisasi dalam setiap prosedur yang ada dalam pengelolaan persediaan”

Komponen Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku pada PT. WWW pertama lingkungan pengendalian, terdiri dari tindakan, kebijakan, dan tata cara yang mencontohkan sikap menyeluruh manajemen puncak. Lingkungan Pengendalian di PT. WWW dicontohkan dengan cara integritas dan beberapa nilai etika yang sudah ditetapkan manajemen perusahaan dengan penerapan peraturan bagaimana tata cara seorang pegawai mengenai etika yang dilakukan dan perilaku yang cukup baik ditunjukkan dengan berbicara maupun tulisan, hal tersebut dapat diterapkan kepada setiap pegawai dan mampu dilaksanakan oleh setiap pegawai di PT. WWW.

Kedua penilaian resiko penaksiran resiko akan mungkin terjadi dalam perusahaan. PT. WWW harus memperhatikan faktor - faktor yang timbul seperti kualitas karyawan yang dapat mempengaruhi pengendalian internal di PT. WWW. Personalia melakukan penempatan pegawai sesuai dengan keahlian dan latar belakang serta pendidikannya dimana ditempatkan dengan bidang pekerjaan yang pas pula.

Ketiga aktivitas pengendalian di PT. WWW meliputi beberapa kebijakan serta beberapa prosedur yang dijalankan dalam perusahaan sehingga mampu menjamin bahwa sistem tersebut telah berjalan dengan efektif. Pengendalian internal dalam sistem akuntansi persediaan Bahan Baku di PT. WWW bisa dilihat dari unsur - unsur sistem pengendalian internalnya dimana ada organisasi dimana perhitungan persediaan bahan secara fisik persediaan di PT. WWW dilakukan oleh semua karyawan, termasuk karyawan bagian gudang yang mengelola persediaan bahan baku yang dibentuk oleh direksi atau fungsi pengawasan internal dan dibantu oleh operasional yang terkait. Selanjutnya terdapat sistem otorisasi dan prosedur dimana pencatatan daftar rekapitulasi persediaan dibuat dalam catatan persediaan selanjutnya disimpan serta digunakan sebagai arsip perusahaan. Dalam sistem yang dibuat di PT. WWW mempunyai beberapa tugas fungsional dalam pemeriksaan persediaan yang pertama fungsi penyimpanan material bertanggungjawab untuk mengadminitrasikan arus atau lalu lintas barang di tempat penyimpanan ke dalam catatan persediaan di sistem maupun di

kartu gudang, fungsi penyimpanan material bertanggungjawab atas selisih persediaan yang timbul pada saat inventarisasi persediaan, fungsi penyimpanan material bertanggungjawab atas kerusakan dan/atau kehilangan persediaan yang disebabkan oleh kelalaiannya dan penyelesaian ganti ruginya mengikuti ketentuan yang berlaku, fungsi pelaksana perhitungan material (*stock opname*). Selanjutnya praktik yang sehat dimana pengelolaan persediaan barang di PT.WWW. menggunakan catatan persediaan serta menggunakan kartu barang dan terdapat rincian persediaan. Terdapat fungsi penyimpan material yang bertanggungjawab untuk mengadminitrasikan arus atau lalu lintas barang di tempat penyimpanan ke dalam catatan persediaan dan kartu gudang. Dan yang terakhir pegawai berkualitas, pegawai yang memiliki kualitas baik akan meningkatkan kinerja perusahaan, kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan kredibilitas suatu perusahaan dimana hal ini dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang mumpuni. Pegawai di PT. WWW sudah memenuhi syarat pegawai berkualitas dimana mereka profesional, jujur, beretika, disiplin, dapat berkomunikasi dengan baik, bekerja keras, mampu bekerjasama dengan tim, yang paling penting adalah memiliki pengetahuan dengan pekerjaannya.

Keempat kualitas informasi dan akuntansi, kualitas informasi yang dihasilkan di PT. WWW sudah mampu memberikan dukungan informasi serta dukungan penuh sehingga jika pimpinan membuat keputusan tersebut atas informasi yang akurat terkait dengan operasi perusahaan. Hal ini karena pengendalian yang baik mengenai informasi yang dihasilkan oleh perusahaan. Ke lima pengawasan, pengawasan yang terdapat di PT. WWW dalam pengelolaan bahan baku sudah berjalan dengan baik dimana terdapat fungsi pengawasan internal dan dibantu oleh fungsi operasional yang terkait. Terdapat supervise yang mampu memotivasi kerja secara mandiri dan tanggungjawab.

Hal ini dapat di jelaskan atas pernyataan dari informan bagian staf devisi keuangan:

“Kita melakukan dengan pembagian tugas dimana ada yang tugas dibagian gudang dengan pengawasan yang memadai serta terus memantau terhadap pemeliharaan hingga material tersebut untuk produksi”

Begitu juga senada dengan pernyataan informan supervisor bagian inventory:

”Adanya pemisahan tugas sehingga menghindari penyelewangan wewenang”

Penerapan metode pengendalian persediaan bahan baku di gudang ada sedikit kelemahan dalam menentukan biaya – biaya yang dikeluarkan dalam persediaan bahan baku di gudang. PT. WWW menggunakan metode dimana dengan memproduksi berdasarkan pesanan, jadi kuantitas material sudah ditentukan melalui permintaan di *Bill Of Material* dengan jenis produk punya spesifikasi dan kebutuhan berbeda. Disamping itu juga material dalam produksi yang lalu masih sisa maka akan dikembalikan ke gudang. Penerapan metode ini terkadang mengakibatkan barang persediaan di dalam gudang yang tersisa atau terjadinya kekurangan barang. PT. WWW dalam operasinya menghasilkan barang yang dihasilkan tidak tetap setiap proyek. Sehingga produksinya dalam satu proyek PT. WWW dalam hal persediaan tidak selalu tetap juga. Penerapan metode tersebut terkadang belum maksimal karena meskipun saat proyek selesai persediaan masih ada di gudang mengakibatkan biaya tidak efisien.

Solusi untuk permasalahan tersebut sebaiknya PT. WWW menerapkan metode MRP (*Material Requirement Planning*) yang diartikan suatu cara atau prosedur yang sistematis untuk penentuan kuantitas dan waktu dalam proses perencanaan dan pengendalian barang yang tergantung pada item – item tingkat yang lebih tinggi (*Dependent Demand*). Tujuan dari metode MRP tersebut adalah persediaan di gudang dapat berkurang: MRP ialah metode tentunya jumlah komponen/bahan baku dapat ditentukan sehingga saat dibutuhkan dan kapan saja material tersebut dibutuhkan untuk Jadwal Produksi Induk (*Master Produksi Schedule*). Sehingga, perusahaan yang memesan tentunya hanya membeli material (komponen/bahan baku) tersebut pada saat produksi dan sesuai dengan kebutuhan sehingga biaya persediaan akan lebih sedikit, waktu tenggang (*lead time*) dapat berkurang: dimana dalam memproduksi dan pengiriman ke pelanggan: MRP menyatakan jumlah dan waktu material bisa saja diperlukan sehingga pihak yang membeli dapat melakukan berbagai cara yang tepat untuk menyelesaikan waktu yang terbatas dengan yang ditetapkan. Dengan itu metode MRP dapat mempermudah untuk menghindari ketidaktepatan produksi oleh material, efisiensi operasi dapat meningkat: MRP ialah setiap berbagai kerja dapat tersusun dengan sempurna sehingga dapat meningkatkan kualitas operasional dengan unit yang bekerja pada perusahaan dengan menerapkan metode MPR.

SIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan dan analisis penelitian yang telah dilakukan pada sistem akuntansi persediaan bahan baku sebagai alat pengendalian intern di PT. WWW maka dapat disimpulkan bahwa PT. WWW yang mempunyai sistem sendiri yang dimulai dari permintaan bahan baku, penyimpanan material produksi, pengembalian material sisa, dan pemeriksaan persediaan dengan adanya prosedur tersebut dikatakan bahwa setiap perusahaan pasti mempunyai alasan bagaimana perusahaan tersebut menghendaki prosedur tersebut dimana harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan mampu mengurangi bahkan menghilangkan adanya penyelewangan wewenang. Unsur pengendalian internal yang terdapat di PT. WWW sudah baik dilihat dari unsur organisasi dimana (1) terdapat perhitungan persediaan bahan baku secara fisik persediaan di PT. WWW dilakukan oleh semua karyawan, termasuk karyawan bagian gudang yang mengelola persediaan bahan baku, (2) adanya sistem otorisasi dan prosedur yang sudah diterapkan dalam sistem yang di buat di PT. WWW dimana beberapa tugas fungsional dari penerimaan material hingga pemeriksaan persediaan sudah dapat dipertanggungjawabkan dengan baik, (3) praktik yang sehat dalam pengelolaan persediaan dimana terdapat tanggung jawab fungsional yang mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur yang telah diterapkan, (4) pegawai berkualitas dimana pegawai yang ada di PT. WWW sudah memenuhi kriteria profesionalisme, jujur, beretika, disiplin, dapat berkomunikasi dengan baik, bekerja keras, mampu bekerjasama dengan tim, yang paling penting adalah memiliki pengetahuan dengan pekerjaannya. Temuan yang diperoleh peneliti adalah penentuan biaya pengelolaan persediaan bahan baku di PT. WWW belum efektif masih terdapat kekurangan yaitu dalam menentukan biaya-biaya dalam perencanaan persediaan baku yang masih menggunakan metode dimana masih menyisakan persediaan hal ini tentunya akan menambah biaya pengelolaannya. Karena hal tersebut maka seharusnya PT. WWW menerapkan solusi untuk permasalahan tersebut seharusnya PT. WWW menerapkan metode MRP (Material Requirement Planning) dimana tujuan dari metode MRP tersebut adalah Persediaan di gudang dapat berkurang, Waktu tenggang (lead time) dapat berkurang, Efisiensi Operasi dapat meningkat.

Keterbatasan penelitian ini adalah peneliti tidak sepenuhnya mendapat hasil maksimal dalam memperoleh data di PT. WWW karena informan mempunyai kesibukan dalam pekerjaannya sehingga masih ada beberapa data yang belum didapat dalam proses wawancara, selanjutnya observasi tidak dilakukan secara keseluruhan mengenai pengendalian intern karena keterbatasan waktu dalam penelitian. Untuk penelitian selanjutnya dalam memperoleh data penelitian agar lebih maksimal mengenai sistem akuntansi persediaan bahan baku serta pengendalian intern di perusahaan tersebut, peneliti harus menambah informan untuk diwawancarai sehingga data yang diperoleh juga lebih optimal mengenai sistem akuntansi persediaan baku, penggalian informasi juga lebih menyeluruh mengenai sistem akuntansi persediaan bahan baku dan pengendalian intern sehingga tujuan dari penelitian akan terpenuhi. Observasi juga dilakukan dengan tidak hanya mengamati tetapi juga merinci dan menjelaskan satu per satu mengenai sistem akuntansi persediaan bahan baku dan pengendalian intern dalam penelitian sehingga hasil penelitian akan lebih terpenuhi dalam sistem akuntansi persediaan bahan baku dan pengendalian internnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F. Y., & Saifi, M. (2018). Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern (Studi kasus Pada PT. Semen Bosowa Banyuwangi). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 63(1), 34–40.
- Baramuli, F., & Pangemanan, S. S. (2015). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 52–62.
- Djuhara, D., & Januariska. (2014). Persediaan Barang Terhadap Pengendalian Intern Pada CV . Tri Multi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 8(2), 111–122.
- Febriyanti, D. R., Dwiatmato, & Azizah, D. F. (2017). Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi Kasus Pada CV . Cool Clean Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 44(1), 40–46.
- Hidayat, D. V., Dzulkirom, M., & Azizah, D. F. (2015). Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Kertas Dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern (Studi Pada PT. Peruri Wira Timur Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 26(1), 1–7.



THE 13th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

- Khomarudin, A. (2018). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Bahan Baku PT. Profilindah Kharisma Ari Khomarudin. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 89–97.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi (Edisi 4)*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Musmini, L. sri. (2013). Sistem Informasi Akuntansi Untuk Menjungang Pemberdayaan Pengelolaan Usaha Kecil (Studi Kasus Pada Rumah Makan Taliwang Singaraja). *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 62–81.
- Naibaho, A. T. (2013). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 63–70.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tamodia, W. (2013). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Laris Manis Utama Cabang Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 20–29.
- Tuerah, M. C. (2014). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Tuna pada CV. Golden Kk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 524–536.

FIPA

FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI

ISSN : 2337-9723